

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI PADI DI DESA MULIA SARI
KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

Pasya Ayu Katartika,

NPP. 28. 0365

Asdaf Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan

Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan

Drs. H. Mu'min Ma'ruf, SH., M.Si. ¹, Dra.Pratiwi Nurhascaryani, M.Si²

e-Mail: pasyatika@gmail.com , No. Ponsel: 081312432524

ABSTRACT

Agriculture has an important role for a country, one of which is the provision of human food needs. Agriculture is also a major sector in Banyuasin Regency, to be precise in Mulia Sari Village. The government of Banyuasin Regency, through the Food Crops and Horticulture Department, plays a role in increasing rice production through empowerment programs for rice farmer groups. The author is interested in how the empowerment of paddy farmer groups carried out by the Food Crops and Horticulture Agriculture Service to farmer groups in Mulia Sari Village. The focus of the apprenticeship is how to empower paddy farmer groups carried out by the Food Crops and Horticulture Agriculture Office in Mulia Sari Village, what are the inhibiting factors for empowering rice farmer groups and how the efforts made by the Food Crops and Horticulture Agriculture Service to overcome these inhibiting factors. This research uses qualitative research and descriptive methods. The results showed that the implementation of the empowerment of rice farmer groups had been carried out well, as seen by the increase in planting area and production of rice plants in Mulia Sari Village. It is undeniable that the empowerment of rice farmer groups still has inhibiting factors from both the government and the rice farmers themselves. However, the government continues to try to overcome the obstacles that exist in the field. The conclusion obtained from this study is that the empowerment of rice farmer groups in Mulia Sari Village carried out by the Food Crops and Horticulture Department of Banyuasin Regency in general has been going well and directed, and there has been involvement between the government and rice farmer groups in Mulia Sari Village.

Keywords: Empowerment, Rice Farmer Group.

ABSTRAK

Pertanian memiliki peran penting bagi suatu negara salah satunya yaitu penyediaan kebutuhan pangan manusia. Pertanian juga menjadi sektor utama di Kabupaten Banyuasin, tepatnya di Desa Mulia Sari. Pemerintah Kabupaten Banyuasin

melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura berperan untuk meningkatkan produksi tanaman padi melalui program pemberdayaan kelompok tani padi. Penulis tertarik dengan bagaimana pemberdayaan kelompok tani padi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terhadap kelompok tani yang ada di Desa Mulia Sari. Fokus magang adalah bagaimana pemberdayaan kelompok tani padi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Desa Mulia Sari, faktor penghambat pemberdayaan kelompok tani padi dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani padi ini sudah dilaksanakan dengan baik, terlihat dengan meningkatnya luas tanam dan hasil produksi tanaman padi di Desa Mulia Sari. Tak dapat dipungkiri pemberdayaan kelompok tani padi ini masih memiliki faktor penghambat baik dari pihak pemerintah maupun petani padi itu sendiri. Namun pihak pemerintah terus berupaya mengatasi hambatan yang ada di lapangan. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Mulia Sari yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuwangi secara umum telah berjalan dengan baik dan terarah, serta sudah adanya keterlibatan antara pemerintah dan kelompok tani padi di Desa Mulia Sari

Kata kunci: Pemberdayaan, Kelompok Tani Padi.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan (archipelago country) dengan 17.504 pulau yang terbentang dari ujung barat hingga ujung timur Sabang sampai Merauke dan dari Miangas sampai Rote. Pemberdayaan petani dirasa tepat mengingat masih adanya masalah marjinalisasi pertanian yang disebabkan bukan hanya karena keterbatasan sumber daya alam namun juga kurangnya kualitas sumber daya manusia dan rapuhnya dukungan tatanan kelembagaan pertanian di perdesaan.

Pasal 40 Undang-Undang nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menjelaskan bahwa perlindungan dan pemberdayaan petani dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir dan pola kerja petani, meningkatkan usaha tani, serta menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi. Pertanian memiliki peran penting bagi masyarakat dan pemerintah, baik di negara berkembang maupun negara maju. Pertanian mempunyai kontribusi yang besar

terhadap perekonomian di Indonesia, salah satunya sebagai penyedia kebutuhan pangan manusia.

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten ini merupakan lumbung pangan di Sumatera Selatan bahkan di Indonesia. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Banyuasin tahun 2018 mencapai 33.31 persen. Artinya sektor pertanian memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuasin.

Peraturan Menteri Pertanian No. 67 tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani di bentuklah beberapa kelembagaan petani, salah satunya kelompok tani. Di Kabupaten Banyuasin terdapat 2592 kelompok tani yang tersebar di 288 desa dan 21 kecamatan. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang dikenal sebagai penghasil padi terbesar yaitu Kecamatan Tanjung Lago, tepatnya di Desa Mulia Sari.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pemberdayaan merupakan salah satu strategi pembangunan perdesaan dengan melibatkan masyarakat lokal. Pemberdayaan petani dirasa tepat mengingat masih adanya masalah marjinalisasi pertanian yang disebabkan bukan hanya karena keterbatasan sumber daya alam namun juga kurangnya kualitas sumber daya manusia dan rapuhnya dukungan tatanan kelembagaan pertanian di perdesaan. Setiap tahunnya jumlah penduduk semakin meningkat yang artinya kebutuhan pangan pun ikut meningkat. Sebuah negara dapat dikatakan sejahtera penduduknya apabila dapat memenuhi kebutuhan pokok penduduknya, salah satunya yaitu kebutuhan pangan.

Kabupaten Banyuasin memiliki 80% lahan rawa yang sebagian besar digunakan sebagai lahan sawah pasang surut. Sebagian besar penduduk di Banyuasin berprofesi sebagai petani, begitu pun halnya di Desa Mulia Sari. Menurut data base Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Tanjung Lago, terdapat 15 kelompok tani yang sudah terdaftar dan berada di Desa Mulia Sari. Terlihat pada data luas lahan dan hasil produksi pertanian di Desa Mulia Sari pada Tahun 2017-2019 terjadi penurunan yang cukup signifikan pada jumlah luas lahan dan hasil produksi pertanian. Oleh karena itu, penulis tertarik dalam meneliti 1) pemberdayaan yang dilakukan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura kepada kelompok tani padi di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung

Lago Kabupaten Banyuasin; 2) Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani padi oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin; 3) Bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam mengatasi hambatan pada pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

1.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini, penulis melihat beberapa penelitian sebelumnya, konteks penelitian tersebut terkait dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat guna meningkatkan usaha tani dan memperkuat kelembagaan tani, dalam hal ini kelompok tani padi. Penelitian Inayatul Mutmainna, Lukman Hakim dan Djuliaty Saleh. 2016. Dengan judul Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan strategi untuk mengembangkan petani melalui kelompok tani untuk menjadikan kelompok tani yang kreatif dan mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani ini dilakukan dengan cara pemukiman, penguatan dan keamanan. Faktor penghambat dalam pemberdayaan ini adalah kualitas sumber daya manusia yang rendah, partisipasi masyarakat yang kurang, minimnya teknologi di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Penelitian Wida Pradiana, Djaka Sulistya dan Atik Setiawati. 2007. Dengan judul Pengembangan Agribisnis Padi Sawah Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani mengatakan bahwa Pembinaan kelompok tani dalam upaya memberdayakan kelompok diarahkan pada semua subsistem agroinput dan agroproduksi. Kegiatan penyuluhan sebagai upaya pembinaan kelompok tani dilakukan secara bersama-sama dengan penyuluh pertanian yang bertugas di Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Hal ini dilaksanakan dengan membuat petak belajar dikelompok tani, sehingga para petani khususnya anggota kelompok tani dapat ikut berpartisipasi. Penelitian Rifqi Fauzi. 2018. Dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Sedyo Mukti Dalam Meningkatkan Hasil Panen Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman mengatakan bahwa Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani sedyo mukti menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di masyarakat, tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pemberdayaan yaitu tahap

penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual serta proses pendidikan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dan belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan penulis mengambil permasalahan atau isu yang menarik yaitu pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Mulia Sari Kabupaten Banyuasin yang memiliki karakteristik tersendiri. Lokus penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya, juga permasalahan menurunnya luas lahan dan hasil pertanian di Desa Mulia Sari sendiri belum pernah dibahas. Tak hanya itu upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin juga berbeda dengan penelitian lainnya. Adapun teori yang penulis gunakan yaitu teori pemberdayaan masyarakat Mardikanto dan Soebiato (2017).

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai 1) pemberdayaan yang dilakukan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura kepada kelompok tani padi di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin; 2) Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani padi oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin; 3) Bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam mengatasi hambatan pada pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

II. METODOLOGI

Desain magang sesuai dengan Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 06 Tahun 2017 tentang Pedoman Penulisan Laporan Akhir dan Skripsi Institut Pemerintahan Dalam Negeri 2019/2020 adalah rencana pelaksanaan magang yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang di gunakan penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan Induktif.

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat

pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah menganalisis jawaban informan. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007:246) analisis data terdiri dari tiga alur yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification*.

III. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN:

3.1 Pemberdayaan Kelompok Tani Padi oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Desa Mulia Sari

3.1.1 Bina Manusia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis Dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat tani, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin melakukan pelatihan mengenai teknik pertanian mulai dari penanaman, perawatan, panen hingga pasca panen. Dalam hal ini Dinas Pertanian melalui para penyuluh memberikan masukan kepada para petani. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi, penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu satu kali bagi setiap kelompok tani.

3.1.2 Bina Usaha

Pada upaya bina usaha, Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin melakukan pemberdayaan guna meningkatkan produktivitas dan perbaikan mutu hasil pertanian. Adapun data peningkatan produktivitas dan luas lahan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Luas Tanam dan Hasil Produksi Padi di Desa Mulia Sari
Tahun 2019-2020

No	Tahun	Luas Tanam (ha)	Hasil Produksi Rata-Rata (ton/ha)
1.	2019	963 ha	6,8 ton/ha
2.	2020	1.159 ha	8,2 ton/ha

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab.Banyuasin, 2021

Berdasarkan data diatas, terlihat pada tahun 2020 terjadi peningkatan hingga 2 ton/ha menjadi 1.159 ha luas tanam padi dan 8,2 ton/ha hasil produksi rata-rata padi di Desa Mulia Sari. Dalam hal ini juga, Dinas pertanian juga memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pertanian. Namun masih ada beberapa sarana dan prasarana pertanian di Desa Mulia Sari yang belum terpenuhi, seperti kurangnya pupuk dan prasarana penggilingan dan pengeringan padi.

3.1.3 Bina Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sudah terlihat kesadaran dari para perangkat desa, masyarakat maupun kelompok tani padi di Desa Mulia Sari mengenai kelestarian lingkungan, hal ini terlihat dengan dibentuknya Regu Pengamat Hama (RPH), yangmana para petugas ini konsen melakukan pengamatan terhadap pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Petani di Desa Mulia Sari juga sudah sadar dengan keberlanjutan lingkungan sekitarnya. Perubahan lahan sawit ke lahan pertanian padi dilakukan para petani secara sukarela, Cara kelompok tani padi di Desa Mulia Sari untuk mengolah lahan pertaniannya juga sudah dilaksanakan memperhatikan lingkungan sekitarnya, yaitu memotong atau merobohkan pohon kelapa sawit menggunakan ekskavator bukan membakar pohon atau lahan yang ada.

3.1.4 Bina Kelembagaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis, di Desa Mulia Sari sudah memiliki 15 kelompok tani padi yang sudah emiliki kepengurusan dan terdaftar pada data base Balai Pertanian Pertanian Kecamatan Tanjung Lago. Bina kelembagaan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota kelompok tani untuk dapat menyusun pengorganisasian dengan baik melalui penyuluhan rutin.

3.2 Faktor Pendukung Pemberdayaan Kelompok Tani Padi oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Desa Mulia Sari

Pada pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Mulia Sari ini penulis menemukan beberapa hambatan. Hambatan-hambatan ini ditemukan

berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dengan para narasumber. Adapun kendala atau permasalahan yang menjadi faktor penghambatan pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Mulia Sari diuraikan sebagai berikut:

a. Rendahnya Pengetahuan Petani

Rendahnya pengetahuan petani terlihat di Desa Mulia Sari kebanyakan petaninya hanya berpendidikan sebatas SD dan SMP. Tak hanya itu, umur sebagian petani sudah tidak muda lagi, sehingga para petani tersebut masih berpikir secara tradisional dan sulit untuk berinovasi.

b. Keterbatasan Pemberian Modal

Pemerintah Kabupaten Banyuasin memberikan bantuan pupuk, bibit unggul, perlengkapan perkebunan yang dibutuhkan. Akan tetapi pemberian bantuan dirasa masih belum cukup dalam mendukung produksi petani. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga mengalami kesulitan untuk memberikan bantuan modal dikarenakan terbatasnya anggaran (APBD) yang dimiliki.

c. Kurangnya sarana dan prasarana

Pada dasarnya pihak Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura sudah memberikan bantuan pupuk bersubsidi dengan jatah pupuk untuk 2 ha/petani. Namun bagi petani hal ini masih belum mencukupi untuk mendukung usaha taninya mengingat lahan yang dimiliki petani tidak semua sama, sehingga jumlah subsidi pupuk dengan luas bentangan lahan petani tidak seimbang. Tak hanya itu, kelompok tani padi di Desa Mulia Sari juga belum memiliki tempat penggilingan padi. Sehingga jika musim panen tiba petani harus menyewa mesin penggilingan padi dari pada pengusaha

d. Harga Jual gabah tidak stabil

Harga jual gabah di Desa Mulia Sari masih belum stabil, jika musim panen tiba harga gabah bisa turun drastis. Hal ini membuat para petani lebih memilih untuk menjual hasil produksi/gabah ke para tengkulak dari luar daerah yang sudah bersiap menunggu musim panen tiba. Karena mereka menyanggupi untuk membayar uang gabah dimuka atau sebelum panen tiba dan mereka menyediakan transportasi untuk mengangkut hasil panen tersebut. Hal ini sangatlah merugikan pemerintah Kabupaten Banyuasin.

3.3 Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin dalam Mengatasi Hambatan

Berikut beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Mulia Sari, antara lain:

a. Mengoptimalkan peran penyuluh pertanian lapangan

Pada pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Mulia Sari, peran penyuluh pertanian lapangan sangat penting dalam pelaksanaan pemberdayaan. diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih positif bagi para petani padi. Program “Satu Penyuluh Satu Desa” yang digencarkan oleh Bupati Banyuasin bertujuan agar pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan kepada para petani padi bisa terlaksana dengan optimal. Mendukung pengoptimalan peran penyuluh pertanian, Pemerintah Banyuasin melaksanakan bimbingan teknis (bimtek) yang diikuti oleh para penyuluh pertanian.

b. Melaksanakan Program Petani Bangkit

Program Petani Bangkit ini juga menjadi upaya penanggulangan hambatan keterbatasan modal bagi para petani padi. Pemerintah Banyuasin melakukan kerjasama dengan pihak ketiga berupa pihak perbankan dan para petani diberikan bantuan berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR ini sifatnya tidak membebani para petani karena tanpa agunan dan bunga rendah.

c. Melaksanakan Program SERASI

Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) bermaksud guna mengoptimalkan fungsi lahan rawa menjadi lahan pertanian produktif melalui perbaikan tata kelola air dan penataan lahan di lahan rawa, sehingga meningkatkan indek pertanaman (IP) atau produktivitas. Berdasarkan hasil wawancara diatas, Dengan adanya Program SERASI ini petani di Desa Mulia Sari sudah dapat meningkatkan indeks produksi pertanian. Yang dulunya hanya bisa sekali tanam atau IP 100, sekarang sudah bisa 2(dua) kali tanam atau IP 200.

d. Membentuk BUMD Sei Sembilang

Menanggulangi permasalahan harga gabah yang tidak stabil pada pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Mulia Sari. Pemerintah Kabupaten Banyuasin membentuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Sei Sembilang. BUMD

Sei Sembilang menerima Gabah Kering Panen (GKP) langsung dari petani dan sudah memiliki brand beras kemasana sendiri yaitu Beras Sedulang Setudung. Sehingga BUMD Sei Sembilang ini akan selalu memerlukan pasokan langsung dari para petani padi di Banyuasin.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Agar hasil penelitian yang telah penulis paparkan dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka penulis akan menguraikan hasil penelitian tersebut dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam konteks penelitian yang dilakukan penulis, peran Dinas Pertanian dalam hal ini penyuluh pertanian lapangan sangatlah besar dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Mulia Sari Kabupaten Banyuasin. Penyuluh pertanian bagaikan ujung tombak pada pelaksanaan peningkatan kemampuan, pengetahuan hingga peningkatan usaha tani bagi para petani. Maka peran penyuluh di Kabupaten Banyuasin dimaksimalkan dengan menempatkan satu petani disetiap desanya. Selain melaksanakan bina usaha, bina manusia dan bina lingkungan kepada para petani. Tak lupa juga memperkuat kelembagaan tani yakni kelompok tani melalui bina kelembagaan, penguatan kelembagaan tani ini juga guna mengembangkan kapasitas lembaga sehingga terdapat wadah para petani untuk menyalurkan aspirasi dan meningkatkan usaha tani.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan dapat diketahui bahwa, dalam pelaksanaan pemberdayaan sangatlah tidak mudah. Ditemukan hambatan-hambatan yang dirasakan petani maupun penyuluh pertanian. Mengingat sebagian besar petani di Indonesia merupakan petani turun temurun sehingga tak banyak yang berprofesi sebagai petani merupakan warga yang putus sekolah dan berumur, sehingga masih sulitnya petani untuk berinovasi menggunakan teknologi yang ada. *Mindset* masyarakat di Indonesia masih memandang profesi petani masih sebelah mata sehingga minimnya pendidikan bagi petani.

Pada dasarnya, pemberdayaan kelompok tani padi ini sangatlah penting. Mengingat beras masih menjadi pangan pokok masyarakat Indonesia dan masih banyaknya kasus impor beras dari luar negeri, menjadi tamparan keras bagi Indonesia yang katanya sebagai negara agraria. Kelembagaan petani juga sebagai tameng bagi para petani yang masih kurang diperhatikan.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan bahwa petani di Desa Mulia Sari sudah sangat sadar akan kelestarian lingkungan, terlihat petani dengan sukarela mengubah lahan erkebunan kelapa sawit menjadi persawahan padi. Tak hanya itu, penulis juga menemukan bahwa Pemerintah Kabupaten Banyuasin sudah dengan konsen memberikan upaya-upaya yang optimal guna menanggulangi hambatan-hambatan pada pemberdayaan kelompok tani padi di wilayahnya. Terlihat dengan adanya beberapa Program Pertanian yang sudah berjalan baik.

IV. KESIMPULAN & SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah penulis laksanakan, dapat disimpulkan:

1. Pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Mulia Sari oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin, sebagai berikut:
 - a) Bina Manusia yang dilaksanakan di Desa Mulia yaitu pelatihan, penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh para Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang secara langsung turun ke lapangan.
 - b) Bina usaha yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin yaitu peningkatan produktivitas padi di Desa Mulia Sari yang sudah baik, terlihat dengan meningkatnya luas tanam dan hasil panen padi pada tahun 2020. Pihak Dinas juga memenuhi sarana dan prasarana pertanian, namun masih ada beberapa prasarana yang belum terpenuhi.
 - c) Bina Lingkungan yaitu petani padi di Desa Mulia Sari sudah memiliki pemahaman untuk membatasi penggunaan pestisida dan bahan kimia di lahan pertanian padi, tak hanya itu para petani juga tidak lagi membuka lahan baru dengan membakar lahan namun menebang lahan sebelumnya.
 - d) Bina Kelembagaan, kelembagaan petani di Desa Mulia Sari sudah terlihat dengan adanya 15 kelompok tani padi beserta kepengurusannya, namun masih ada beberapa kelompok tani yang belum tertib administrasinya. Peran Dinas Pertanian yaitu melakukan pembinaan secara berkelanjutan oleh para penyuluh pertanian.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Mulia Sari oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin penulis menemukan beberapa faktor

penghambat sehingga pemberdayaan belum berjalan secara maksimal. Adapun faktor penghambat dalam proses pemberdayaan tersebut yaitu:

- Masih rendahnya pengetahuan para petani
 - Keterbatasan pemberian modal
 - Kurangnya sarana dan prasarana
 - Harga jual gabah yang tidak stabil.
3. Dalam menangani faktor penghambat dari pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Mulia Sari oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura melakukan beberapa upaya, sebagai berikut:
- Optimalisasi peran penyuluh pertanian lapangan
 - Melaksanakan Program Petani Bangkit
 - Melaksanakan Program SERASI
 - Membentuk BUMD Sei Sembilang

4.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dalam melaksanakan penelitian beberapa saran untuk dapat ditindak lanjuti:

1. Diharapkan Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para petani. Pemerintah juga diharapkan dapat melakukan pemantauan secara berlaka terhadap bantuan tersebut.
2. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga diharapkan untuk melaksanakan pelatihan secara khusus mengenai administrasi kelompok tani padi, agar kelompok tani padi di Desa Mulia Sari lebih tertib administrasi.
3. Kelompok Tani Padi diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi pertanian yang ada.
4. Pemerintah Daerah diharapkan dapat melaksanakan program-program yang ada secara konsisten dan berkelanjutan, contohnya pada Program Petani Bangkit, Program SERASI dan BUMD Sei Sembilang. Sehingga kelompok tani padi dapat merasakan dampak positif secara terus-menerus.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Purna Praja Kabupaten Banyuasin, Pemerintah Desa Mulia Sari, dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan

Hortikultura Kabupaten Banyuasin serta Dosen Pembimbing atas bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan Laporan Akhir ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku – Buku

- Adiwijoyo, Suwarno. 2005. Reformasi Bidang Pertanian. Jakarta: Pakar.
- Anwas, Oos, M. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dariah, Atih Rohaeti. 2013. *Ekonomi Pembangunan Pedesaan dan Agribisnis*. Bandung: Kalam Media.
- Faisal Muhammad, Daraba Dahyar. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat*. Buku Literatur IPDN.
- Hamid, Hendrawati. 2016. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Kampili: Buku Literatur IPDN.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2014. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan Ke-14”*. Bandung: ROSDA.
- Nazir, Moh. 2017. *“Metode Penelitian”*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Risyanti, Riza, Roesmidi. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprint.
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2005. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Sukino. 2013. *“Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani”*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumaryadi, I. N. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.

B. Peraturan Perundang – Undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014** Tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013** Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Tani

Peraturan Daerah Kabupaten Banyuasin Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan

Peraturan Bupati Banyuasin Nomor 137 Tahun 2018 Tentang Struktur Organisasi Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian

C. Sumber Lain

distan.banyuasinkab.go.id

BPS Kabupaten Banyuasin

Selayang Pandang Kabupaten Banyuasin 2020

<https://sipp.menpan.go.id/news/detail/dinas-pertanian-tanaman-pangan-dan-hortikultura/bupati-askolani-tugaskan-bumd-sei-sembilang-buat-brand-beras-dan-air-minum-banyuasin>

<https://sumeks.co/ini-realisasi-kur-di-banyuasin>

Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Banyuasin (2018-2023)

Rencana Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Banyuasin (2020)

